

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Berikut beberapa kajian permasalahan-permasalahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan yang sama dengan penelitian ini namun sudah pernah dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya adalah:

Menurut Zuhdiyaty, (2017) pada penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia periode 2011-2015, menunjukkan bahwa hasil penelitian variabel IPM dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan, dan untuk variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan uji regresi yang terdiri dari 33 Provinsi di Indonesia.

Menurut Putri, (2014) pada penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timqqur periode 2009-2012, menunjukkan bahwa hasil penelitian pada variabel independen belanja publik memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, dan variabel independen IPM dan PDRB berpengaruh negatif namun signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Dengan metode yang digunakan adalah data panel beserta pendekatan common effect.

Menurut Mustika, (2011) pada penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia pada periode 1990-2008, menunjukkan bahwa hasil penelitian dari variabel independen PDB dan variabel independen

jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Yang dimana kedua variabel independen tersebut mempengaruhi variabel dependen pada tingkat alfa 0.01 yang dilakukan pada uji F.

Menurut Octasari, (2016) pada penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia pada periode 2009-2013, menunjukkan bahwa hasil penelitian dari variabel independen pertumbuhan ekonomi dan UMR memiliki pengaruh negatif namun signifikan, dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada periode 2009-2013. Dengan menggunakan data skunder dari 33 provinsi di Indonesia dan menggunakan metode analisis data panel beserta pendekatan random effect.

Menurut Lutfi, (2016) pada penelitiannya mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur periode 2006-2013, menunjukkan bahwa hasil penelitian dari variabel independen untuk IPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada periode 2006-2013, dan untuk variabel independen UMR beserta pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada periode 2006-2013. Metode analisis menggunakan regresi data panel dengan pendekatan random effect.

Menurut Putri I. S, (2013) didalam penelitiannya yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Bali pada periode 2007-2011, dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa hasil dari penelitian variabel independen yaitu pertumbuhan

ekonomi, UMR, serta tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali dan memiliki hubungan yang negatif. Sedangkan untuk variabel independen tingkat pengangguran memiliki hubungan yang positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali pada periode 2007-2011.

**Tabel 2.1**  
**Kajian Pustaka**

NAMA	VARIABEL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
(Zuhdiyati,2017)	Dependen : Kemiskinan Independen : IPM, Pertumbuhan Ekonomi, TPT.	Analisis Regresi data Panel	Menunjukkan bahwa hasil penelitian variabel IPM dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan, dan untuk variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif

			dan uji regresi yang terdiri dari 33 Provinsi di Indonesia.
(Putri A.M., 2014)	<p>Dependen : Tingkat Kemiskinan</p> <p>Independen : IPM, PDRB, dan Belanja Publik.</p>	<p>Analisis Regresi data Panel</p>	<p>Variabel independen belanja publik memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, dan variabel independen IPM dan PDRB berpengaruh negatif namun signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur</p>

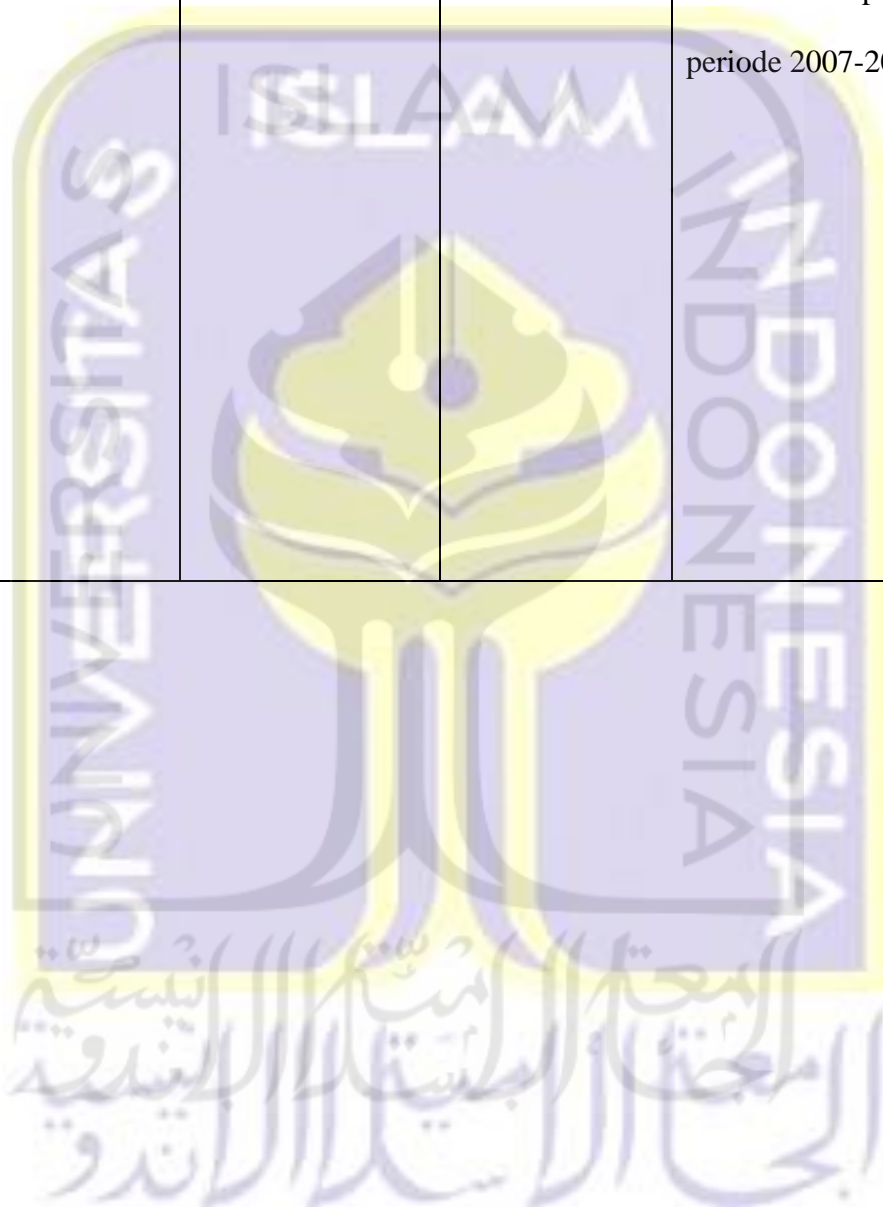
			periode 2009-2012
(Mustika, 2011 )	<p>Dependen :</p> <p>Jumlah Penduduk Miskin</p> <p>Independen :</p> <p>Pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk.</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Variabel independen PDB dan variabel independen jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Yang dimana kedua variabel independen tersebut mempengaruhi variabel dependen pada tingkat alfa 0.01 yang dilakukan pada uji F.</p>



(Oktasari, 2016)	<p>Dependen :</p> <p>Penduduk Miskin</p> <p>Independen :</p> <p>Pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pengangguran</p>	<p>Analisis Regresi data Panel</p>	<p>variabel independen pertumbuhan ekonomi dan UMR memiliki pengaruh negatif namun signifikan, dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada periode 2009-2013.</p>
(Lutfi, 2016)	<p>Dependen :</p> <p>Penduduk Miskin</p> <p>Independen : UMK, IPM dan Pengangguran.</p>	<p>Analisis Regresi data Panel</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa UMK dan pengangguran memiliki hubungan yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, akan tetapi IPM tidak memiliki hubungan</p>

			yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2006 - 2013.
(Putri I.S., 2013 )	<p>Dependen :</p> <p>Tingkat Kemiskinan</p> <p>Independen :</p> <p>Pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pendidikan, dan tingkat pengangguran.</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, UMR, serta tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali dan memiliki hubungan yang negatif.</p> <p>Sedangkan untuk variabel independen tingkat pengangguran memiliki hubungan yang positif namun tidak berpengaruh</p>

secara signifikan  
terhadap tingkat  
kemiskinan di  
Provinsi Bali pada  
periode 2007-2011.





## **2.2 Landasa Teori**

### **2.2.1 Kemiskinan**

#### **2.2.1.1 Definisi Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan permasalahan yang sampai saat ini masih menjadi pusat perhatian diberbagai negara, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Menurut BPS kemiskinan adalah ukuran ketidakmampuan pengeluaran dari masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan pokok seperti makanan maupun bukan kebutuhan pokok. Didalam ketidakmampuannya untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya seperti pakaian, tempat tinggal, dan makanan, masalah kemiskinan ternyata identik juga dengan pendidikan yang cenderung masih rendah serta keterampilan yang dimiliki oleh setiap masyarakat didalam mencari pekerjaannya, yang dimana hal tersebut merupakan hal yang juga sangat penting ketika diperlukan untuk mengatasi masalah kemiskinan yang sedang terjadi.

Menurut Kuncoro, (1997) kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan minimum hidupnya. Konsumsi menjadi ukuran yang selalu dipertimbangkan dalam masalah kemiskinan tentunya dengan berdasarkan norma-norma yang ada. Terdapat dua elemen garis kemiskinan yang didasarkan pada pola konsumsi, diantaranya:

1. Pengeluaran yang dilakukan dalam memenuhi standar gizi minimum dan kebutuhan dasar lainnya.

2. Adanya jumlah kebutuhan lain yang bervariasi, dimana ini mencerminkan biaya partisipasi didalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Kondisi dimana seseorang mengalami kekurangan baik dalam memenuhi kebutuhan pokoknya karena uang yang dimiliki sangat rendah maupun pendapatan yang diperolehnya rendah merupakan keadaan hidup didalam kemiskinan. Dan disisi lain ternyata masih ada banyak hal yang berkaitan dengan kemiskinan seperti masalah ketidakadilan hukum yang didapatkan, masih cenderung rendahnya masalah kesehatan dan pendidikan dimasyarakat, ancaman dan tindak kriminalitas yang terus meningkat, serta keadaan dimana seseorang tidak berdaya untuk menentukan jalan hidup kedepannya (Chriswardani, 2005).

#### **2.2.1.2 Ukuran Kemiskinan**

Menurut Arsyad, (2004) kemiskinan adalah suatu permasalahan yang apabila dilihat merupakan masalah yang multidimensional dan terdapat dua cara pengukuran untuk mengukur kemiskinan diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Kemiskinan Absolute**

Kemiskinan yang ukurannya mengkaitkan terhadap tingkat pendapatan serta kebutuhannya. Ketika kebutuhan minimum seseorang tidak mampu dipenuhinya karena perolehan pendapatan yang kurang maka kondisi tersebut disebut dengan kondisi yang miskin. Terdapat faktor-faktor lain seperti adat istiadat serta kondisi yang diakibatkan karena iklim, dan tingkat kemajuan negara yang dimilikinya dan tentunya masih banyak terdapat faktor ekonomi lain yang menjadi permasalahan didalam pengukuran kemiskinan absolute untuk menentukan masing-masing tingkat kebutuhan minimumnya serta komposisinya.

## 2. Kemiskinan Relatif

Didalam pengukuran kemiskinan ini, ketika seseorang dikatakan sudah mampu didalam memenuhi kebutuhan minimumnya namun masih jauh terlihat rendah atau kurang apabila dibandingkan dengan situasi dan kondisi masyarakat di lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain situasi dan kondisi lingkungan masyarakat disekitarnya merupakan suatu ukuran didalam kemiskinan relatif.

Konsep pengukuran kemiskinan relatif merupakan pengukuran perbaikan dari kemiskinan absolute, karena hal itu akan bisa menurunkan garis kemiskinan yang ada di masyarakat dengan adanya perubahan tingkat hidup didalam masyarakat itu sendiri.

### 2.2.1.3 Sebab Terjadinya Kemiskinan

Penyebab terjadinya kemiskinan menurut Kuncoro, (1997) adalah sebagai berikut:

1. Jika dilihat secara mikro kemiskinan terjadi karena sumber daya yang jumlahnya terbatas dijadikan sebagai andalan masyarakat setempat dan dikelola dengan cara yang tidak efisien serta kualitas yang kurang mendukung dalam artinya kualitas yang cenderung masih rendah.
2. Kemiskinan terjadi karena permasalahan mengenai kualitas sumber daya manusia yang berbeda, padahal hal tersebut merupakan hal yang juga penting didalam menurunkan masalah kemiskinan. Ketika upah minimum rendah yang diikuti dengan produktivitas yang tentunya juga rendah, maka bisa dilihat bahwa dengan adanya hal itu terjadi, berarti terdapat kualitas sumber daya

manusia yang rendah didalam melakukan aktivitas produktivitas yang tentunya juga pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya rendah pula.

3. Perbedaan akses dalam modal, dimana kemiskinan disebabkan oleh toeri lingkaran setan kemiskinan.

#### **2.2.1.4 Ciri-ciri Kemiskinan**

Menurut Aziz dan Hartomo, (1997) seseorang dikatakan hidup dibawah garis kemiskinan ketika memiliki ciri-ciri dibawah ini:

- a. Ketika keadan seseorang tidak memiliki sendiri untuk faktor produksi yang dihasilkan, contohnya kurangnya keterampilan yang dimilikinya serta relatif kecilnya modal yang dimilikinya, dan lahan tanah yang dimilikinya tidak cukup. Kurangnya pendapatan atau masih rendahnya pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan hidup umumnya karena sangat sedikitnya faktor produksi yang dimilikinya.
- b. Umumnya mereka yang dikatakan miskin karena kemampuan yang tidak dimilikinya didalam mendapatkan aset-aset melalui kemampuannya sendiri tanpa orang lain. Hal tersebut terjadi karena pendapatan yang mereka miliki sangatlah rendah sehingga tidak mampu untuk mendapatkan modal atau lahan tanah didalam usahanya. Disisi lain kondisi yang tidak mampu dan tidak mendukung mengenai syarat yang diperlukan untuk mengambil kredit perbankan, yang terkadang bunga yang tinggi yang biasanya diberikan menjadi masalah ketidaksanggupan untuk membayarnya serta syarat yang diberikan relatif berat.



- c. Masalah mengenai pendidikan, masih banyak diantara mereka yang tingkat pendidikannya sangat rendah, bahkan untuk sekedar lulus sekolah dasar pun tidak tercapai yang biasanya hal ini diakibatkan karena biaya yang tidak cukup untuk mengenyam bangku pendidikan, bahkan banyak diantara mereka yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja dibandingkan untuk belajar padahal usia mereka merupakan usia yang belum termasuk angkatan kerja. Sehingga banyak dari anak-anak golongan miskin yang bahkan juga lebih memilih untuk bekerja mencari tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya daripada mengenyam bangku sekolah dan mengasah keterampilan.
- d. Mereka yang tergolong kedalam masyarakat yang miskin kebanyakan memiliki pekerjaan yang kasar, pekerjaan yang hanya bisa dilakukan ketika musiman saja seperti pekerja buruh petani, sehingga dengan pekerjaan-pekerjaan tersebut mereka mendapatkan penghasilan yang kurang terjamin. Selain itu juga karena dari golongan mereka tidak mempunyai lahan atau tanah sendiri yang bisa dimanfaatkan untuk sumber pencaharian hidupnya.
- e. Mereka yang tergolong kedalam masyarakat yang miskin yang kemudian tinggal di daerah perkotaan namun sulit untuk mencari pekerjaan, karena kurangnya keterampilan yang dimilikinya dan masih rendahnya tingkat pendidikan yang dimilikinya.

Ciri-ciri Kemiskinan menurut Todaro, (2011) masyarakat dikatakan miskin apabila mereka memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Perbedaan derajat ketergantungan didalam kekuatan ekonomi dan politik negara.



2. Perbedaan struktur industri.
3. Perbedaan geografis, dimana jumlah penduduk dan tingkat pendapatan yang dimiliki berbeda-beda.
4. Perbedaan sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusia yang rendah.
5. Perbedaan pembagian kekuasaan, struktur politik dan kelembagaan dalam negara.

#### **2.2.1.5 Kebijakan Untuk Mengurangi Kemiskinan**

Menurut (Arsyad, 2004) ada beberapa cara untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang terjadi di berbagai negara, diantaranya adalah:

##### **a. Pembangunan Sumber Daya Manusia**

Ada beberapa hal yang menjadi pokok utama pemerintah didalam menangani masalah kemiskinan yang ada, yang kemudian nantinya bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, diantaranya adalah dengan meningkatkan perbaikan dibidang pendidikan, kesehatan, serta gizi. Didalam perbaikan-perbaikan kualitas tersebut juga masih dibutuhkannya investasi modal yang nantinya dapat mendorong peningkatan untuk produktivitas masyarakat miskin.

##### **b. Pembangunan didalam Pertanian**

Pembangunan pertanian utamanya didalam pedesaan juga memiliki peran penting, karena mereka yang tinggal dipedesaan pendapatan utamanya sebagian besar berasal dari bidang pertanian, sehingga disini pemerintah perlu mengadakan revolusi mengenai pembangunan pertanian yang lebih baik lagi, seperti dengan penerapan teknologi pertanian yang lebih canggih yang nantinya bisa memberikan

hasil yang jauh lebih maksimal dan optimal didalam penerapannya serta pembangunan irigasi yang nantinya bisa lebih merata dan memiliki kualitas yang lebih baik lagi.

#### c. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat

Lembaga Swadaya Masyarakat memiliki peran yang sangat besar didalam perancangan dan implementasi untuk program pengurangan kemiskinan. Karena LSM memiliki kelebihan dalam komunikasi mereka dengan komunitas yang mereka bina, untuk beberapa hal maka LSM lebih mampu untuk menjangkau golongan miskin secara efektif dari pada program-program pemerintah dalam meningkatkan penghasilan masyarakat golongan miskin dimana LSM mampu untuk meringankan biaya finansial dan staf dalam mengimplementasikan program padat karya kepada masyarakat tidak mampu untuk mengurangi kemiskinan.

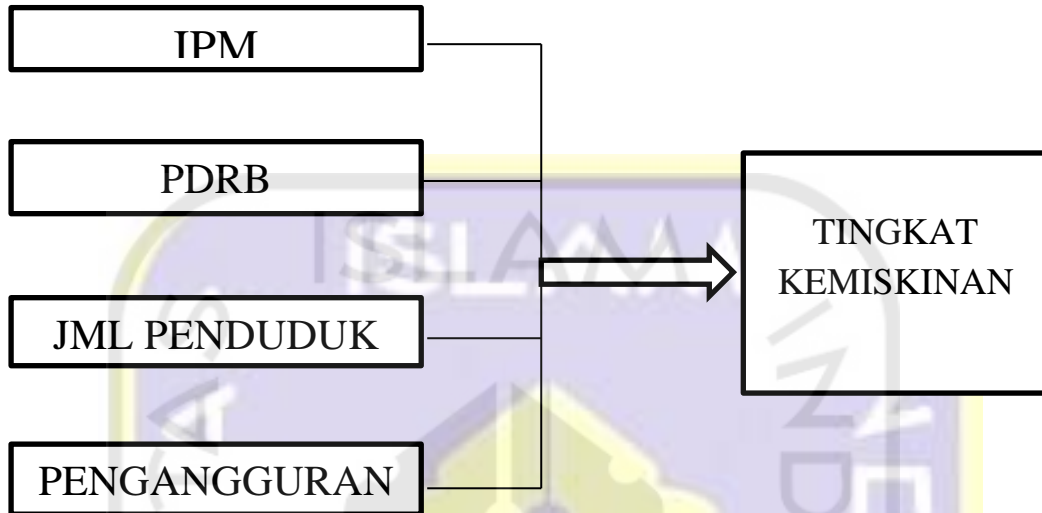
Disetiap upaya untuk mengurangi kemiskinan diberbagi daerah ataupun negara sangak penting halnya peran pendidikan dimana pendidikan akan mampu mengurangi kemiskinan dalam jangka pendek, baik itu secara langsung melalui perbaikan-perbaikan produktivitas dan efisiensi secara umum, ataupun seacara langsung dimana adanya pelatihan-pelatihan bagi golongan orang-orang miskin dan tidak mampu untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki melalu pelatihan keterampilan agar nantinya apa yang sudah mereka dapat mampu untuk meningkatkan produktivitas sehingga pada akhirnya pendapatan yang dimiliki akan meningkat.

Namun disisi lain peran kebijakan pemerintah juga sangat perlu untuk mengurangi masalah kemiskinan, diantaranya adalah peningkatan perbaikan didalam bidang pendidikan serta kesehatan. Terdapat 3 dasar faktor utama didalam keputusan kebijakan pemerintah tersebut, diantara sebai berikut:

- a. Penghasilan dapat meningkat dengan adanya kesehatan yang semakin meningkat juga, sehingga golongan masyarakat yang miskin dapat meningkatkan produktivitasnya serta akan meningkatkan daya kinerjanya pula.
- b. Mereka yang termasuk golongan orang-orang miskin perlu dicukupi segala kebutuhan-kebutuhan pokok yang berkaitan dengan konsumsinya serta secara langsung dengan dikurangnya beban-beban penderitaan mereka. Dimana hal ini merupakan kebijakan yang penting serta merupakan salah satu tujuan dari kebijakan sosial.
- c. Menurunkan tingkat kemiskinan dengan cara mengurangi risiko angka kematian bayi dan anak-anak, dengan adanya mengurangi masalah mengenai angka kematian bayi dan anak-anak maka orang tua diharapkan dapat mencapai jumlah keluarganya yang dikehendaknya.

### **2.3.Kerangka Pemikiran**

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



#### **2.4.Hipotesis**

Berdasarkan penelitian terdahulu dan rumusan masalah yang ada maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Indeks Pembangunan Manusia diduga berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017.
2. PDRB diduga berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017.
3. Jumlah Penduduk diduga berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah 2013-2017.
4. Pengangguran diduga berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017.